

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Amanah Besuki-Situbondo

Pondok Pesantren Al-Amanah didirikan pada tahun 1996 oleh KH. Saiful Islam, M.Ak di desa kecil bernama desa Maduran yang terletak di kota timur Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Beliau adalah seorang ulama dan tokoh agama yang peduli dengan pendidikan Islam di masyarakat setempat. Beliau menyadari pentingnya pendidikan agama yang kuat dan berkualitas untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Awalnya, pondok pesantren Al-Amanah beroperasi dari sebuah rumah kecil, namun seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang ingin belajar semakin meningkat. Dengan dedikasi KH. Saiful Islam, M.Ak dan semangatnya dalam mengajarkan Islam yang moderat, pesantren ini mulai menarik perhatian banyak orang dan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sehingga mendapat dukungan dari komunitas dan masyarakat setempat, KH. Saiful Islam, M.Ak membangun gedung-gedung baru untuk menampung santri yang semakin bertambah.

Pada tahun 2000-an, Pondok Pesantren Al-Amanah menjadi pusat pendidikan agama yang terkenal di daerah tersebut. Para santri datang dari berbagai daerah untuk memperdalam pengetahuan agama dan nilai-nilai Islam yang toleran. Pondok pesantren Al-Amanah mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama, seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan bahasa Arab. Selain itu, pendidikan karakter dan etika juga menjadi bagian penting dari kurikulumnya.

Pondok pesantren ini terus berkembang dan menjadi pusat pembelajaran agama yang dihormati di daerah tersebut. Hingga saat ini, pondok pesantren Al-Amanah tetap berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan yang holistik dan berwawasan global bagi generasi muda. Dedikasi KH. Saiful Islam, M.Ak dan upayanya dalam memajukan pendidikan agama telah mewariskan sebuah lembaga yang menjadi tonggak penting dalam perkembangan agama dan kebudayaan di wilayah tersebut. Bahkan sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Amanah telah dilengkapi dengan pendidikan Formal yang lengkap untuk semua jenjang, dimulai dari tingkat PAUD, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.

Program Takhsis di pondok pesantren Al-Amanah merupakan salah satu program unggulan yang menonjol dan menarik, Program ini digagas oleh Gus Muhammad Zainul Irfan, M.Pd.I pada tahun 2014. Beliau adalah putra pertama dari KH. Saiful Islam, M.Ak. Program ini

mulai diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amanah setelah beliau menyelesaikan masa pengabdian di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wad-Dakwah Bangil. Penerapan program ini sedikit mengadopsi dari pondok pesantren tersebut kemudian beliau Gus Muhammad Zainul Irfan melakukan pengembangan dengan mengkolaborasikan dengan penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i yang mana kamus tersebut merupakan karangan dari yakni KH. Rofi'i Abdul Karim yang mana beliau masih merupakan kakek dari beliau.

## **2. Visi dan Misi**

- a. Visi : Menjadikan lembaga pendidikan yang ber cita-cita untuk mencetak generasi yang religius juga jenius
- b. Misi : Menjalankan sistem pendidikan dengan dasar IMTAQ yang menguasai IPTEK, Menyelaraskan intelektualitas dan Akhlaqul Karimah, dan memadukan imu agama dalam aplikasi budaya

## **3. Program Kegiatan**

### **a. Program harian**

- 1) hafalan mufrodat

hafalan mufrodat dilakukan setiap malam senin, Rabu dan Sabtu. Kegiatan dimulai pada malam hari sekitar jam 19.00 WIB, Pendamping kelas akan memberikan mufrodat untuk dihafal, penyeteran dilakukan kepada pengurus pendamping, batas penyeteran pada pukul 21.00 WIB

## 2) Latihan Muhawaroh

Pada sesi latihan muhawaroh para santri menggunakan kitab muhawaroh karangan Abuya Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun sebagai panduan untuk mempermudah dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan setiap malam Selasa, Kamis.dan Minggu, dan biasanya dilaksanakan ba`da sholat isya hingga selesai. Pada kegiatan ini semua santri berlatih berdialog dengan satu sama lain.

### **b. Program Mingguan**

#### 1) Evaluasi mufrodat

Evaluasi mufrodat dilaksanakan 1 minggu sekali, pengurus pendamping akan menanyakan beberapa mufrodat yang telah dihafal pada 1 minggu terakhir.

#### 2) Istima`

Kegiatan istima` dilaksanakan dalam 1 minggu sekali, tepatnya pada malam jum`at usai membaca surat Al-Kahfi kira-kira sekitar jam 20.00 WIB. Peserta didik diminta menyimak melalui sound system dengan video sebagai pendukung untuk mebantu pemahaman. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peningkatan pengembangan pembelajaran bahasa Arab santri serta memperkaya akan penguasaan mufrodat.

**e. Program bulanan**

1) Kuis mufrodat

Kuis mufrodat merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dimana kegiatan ini berbentuk kuis pertanyaan terkait mufrodat yang telah dihafal sebelumnya

**f. Program tahunan**

1) Tes kelayakan

Tes kelayakan dilaksanakan satu tahun sekali, sebagai persyaratan wisuda. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tolak ukur pemahaman peserta didik serta diuji hafalan mufrodat yang telah dihafalkan selama setahun.

2) Wisuda

Wisuda dilaksanakan satu tahun sekali. Setelah kegiatan tes kelayakan. Semua santri akan di wisuda setelah hafal sampai hatam satu kamus dan dinobatkan sebagai bintang muhafadhoh.

**4. Jumlah Peserta Didik**

Total peserta didik Program Takhsis Pondok Pesantren Al-Amanah tahun 2022-2003 yaitu sebanyak 30 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Peserta Didik		
No	Kelas	Jumlah
1	Banin/Laki-Laki	14
2	Banat/Perempuan	16
<b>Jumlah Total: 30 Orang</b>		

### 5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah alat atau segala hal yang digunakan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana akan mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang ada di Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah, yaitu disediakan ruangan kelas khusus dengan 1 kelas untuk laki-laki dan 1 kelas untuk perempuan, sehingga proses kegiatan dapat terkontrol penuh oleh pengurus atau pun pembina, adanya buku panduan atau pedoman seperti Kamus Luar Biasa dan Kitab Muhawaroh, yang sengaja dipakai dan dirancang oleh lembaga untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal, dan mempelajarinya. Sound sistem untuk kegiatan istima', serta papan tulis sebagai pelengkap untuk menambah keterangan.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i

Penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i dinilai sangat efektif dan sangat mendukung dalam pelaksanaan Program Takhsis ini, dimana kamus ini berbeda dengan kamus pada umumnya dan

memiliki ciri khas yang unik dalam susunan tulisannya yakni ditulis dengan bentuk nadhom dan kosa kata yang terkandung diklasifikasikan sesuai dengan bab atau tema tertentu, sehingga seluruh santri dengan mudah dan terfokus serta tidak merasa bosan dalam menghafal mufrodat dengan menggunakan kamus tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus Muhammad Zainul Irfan, Pembina Program Takhsis:

Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i ini sangat simple dan memang tidak setebal kamus-kamus pada umumnya, akan tetapi kamus ini menyajikan mufrodat-mufrodat yang ada pada kehidupan sehari-hari sehingga kamus ini sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab pada santri, khususnya pada bidang penguasaan mufrodat, karena kamus ini disusun dalam bentuk nadhom dan kosakatanya yang diklasifikasikan serta penggunaannya yang mudah yakni dengan menggunakan lagu sehingga seluruh santri yang menggunakan tidak merasa bosan.<sup>41</sup>

Muhammad Ferdi juga mengungkapkan:

Awalnya saya kira mempelajari bahasa Arab sangatlah sulit, dikarenakan kosakata yang dipakai tentu sangat berbeda dengan kosakata yang kita pakai sehari-hari, namun setelah masuk ke Program Takhsis dan mengetahui adanya kamus luar biasa ini dapat merubah cara pandang saya tentang mempelajari bahasa Arab, dari yang awalnya terlihat sulit menjadi terasa mudah dengan menggunakan kamus ini. Dengan bentuknya yang unik dan berbeda dengan kamus pada umumnya, kamus ini berhasil membantu saya cinta akan belajar bahasa Arab dengan mempermudah menghafal dan memahami mufrodat bahasa Arab.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Gus Muhammad Zainul Irfan, Pembina Program Takhsis, 07 Mei 2023

<sup>42</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Muhammad Ferdi, Santri/Peserta Didik Program Takhsis, 07 Mei 2023

Untuk itu, pemanfaatan kamus ini dianggap memiliki dampak positif bagi para santri. Dampak positif tersebut dapat dirasakan secara langsung, di mana para siswa tidak akan lagi merasa tertekan untuk menghafal kosa kata baru dalam bahasa asing seperti yang mereka rasakan sebelumnya.

Pernyataan ini selaras dengan perkataan Lailul Hamdani selaku santri/peserta didik Program Takhsis, dia mengatakan:

Kamus ini memiliki manfaat yang sangat pas bagi seseorang yang sedang belajar bahasa Arab, kamus ini sangat membantu dalam menguasai mufrodat dengan mudah dan cepat tanpa merasa bosan dalam menghafal serta kosakata yang terkandung adalah kosakata yang umum terjadi pada kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Samsul Arifin selaku santri/peserta didik Program Takhsis, dia mengatakan:

Saya merupakan salah satu orang yang tidak mudah dalam menghafal sesuatu, selalu butuh waktu lama untuk bisa hafal dan mengingatnya kembali, namun berbeda dengan penggunaan kamus ini, saya terasa lebih mudah menghafal dengan tekniknya dengan menggunakan lagu, apalagi saya sangat suka dengan sesuatu yang berbau lagu, tentu itu akan mendorong semangat bagi saya atas dasar menyukainya.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan santri tersebut, diketahui bahwa penggunaan kamus pada santri Program Takhsis memberi dampak yang positif serta dapat membantu dalam menghafal dan menguasai mufrodat bahasa arab dengan mudah yang penerapannya dengan menggunakan lagu.

---

<sup>43</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Lailul Hamdani, Santri/Peserta Didik Program Takhsis, 07 Mei 2023

<sup>44</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Samsul Arifin, Santri/Peserta Didik Program Takhsis, 07 Mei 2023



Dalam upaya meningkatkan penguasaan mufrodat pada santri, program ini menggunakan sistem setoran. Seluruh santri diwajibkan menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Santri menyetor hafalannya kepada guru pendamping setiap dua hari sekali, dan membaca murojaah bersama setiap sebelum pembelajaran dimulai. Setiap pertemuan seluruh santri yang berada pada program ini diwajibkan menyetor minimal tiga bait sampai dengan maksimal lima bait, sehingga seluruh mufrodat dapat di hafal secara menyeluruh dalam waktu satu tahun bahkan bisa kurang dari setahun.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ustadz/guru pendamping kelas di Program Takhsis, beliau mengemukakan:

Dalam penerapannya kamus ini diwajibkan bagi seluruh santri yang berada di Program Takhsis untuk menghafal mufrodat yang berada didalam kamus, hafalan mufrodat menggunakan sistem setoran kepada saya selaku guru pendamping kelas, dimana saya sambil lalu mengarahkan dan menjelaskan makna dari sebuah mufrodat yang di hafal tersebut. Walaupun dengan sistem setoran yang kelihatannya monoton dan serasa membosankan, namun kenyataanya tidak seperti apa yang dibayangkan, justru santri lebih bersemangat untuk menghafal, dikarenakan penerapannya yang menyenangkan serta jumlah maksimal setor tidaklah banyak sehingga tidak menjadi beban bagi seluruh santri yang menghafal kamus tersebut.<sup>45</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas menjelaskan bahwa teknik penggunaan kamus tersebut efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan mufrodat pada santri

---

<sup>45</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Ustadz Alaika Nashrullah, Guru pendamping kelas Program Takhsis, 16 Mei 2023

Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah Besuki-Situbondo.

Hal itu terbukti sesuai dengan pernyataan salah satu santri, dia mengatakan:

saya senang sekali bisa menghafal beberapa mufrodat dengan mudah dengan menggunakan kamus ini, walaupun harus menyeter hafalan, hal itu tidak membuat saya berat, malah sebaliknya saya sangat merasa senang bisa mengetahui banyak mufrodat bahasa arab dengan perasaan senang seolah tanpa beban.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penggunaan kamus luar biasa yang diterapkan pada Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah ini benar-benar memudahkan santri dalam menghafal sejumlah mufrodat dengan mudah dan menyenangkan.

## 2. Penguasaan Mufrodat Santri Program Takhsis

Adapun penguasaan mufrodat pada santri Program Takhsis Pondok Pesantren Al-Amanah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di lokasi penelitian, hampir seluruh santri dapat menghafal dan menguasai mufrodat dengan mudah melalui penggunaan kamus luar biasa tersebut. Hal itu diungkapkan oleh Ismi Khoiril Muslimah selaku santri/peserta didik Program

Takhsis banat, dia mengatakan:

Penggunaan kamus luar biasa pada santri program takhis sangat memudahkan saya dalam menghafal mufrodat, menghafal sambil bernyanyi membuat suasana lebih mencair dan menggemberikan, seluruh santri tetap istiqomah dalam menyeter hafalan mufrodat dan selalu konsisten melakukan

---

<sup>46</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Bulqis Kusuma Dewi, Santri/Peserta Didik Program Takhsis Banat, 16 Mei 2023

evaluasi dalam setiap minggunya, sehingga mufrodat yang dihafalkan tetap melekat dalam ingatan, oleh karena itu penguasaan mufrodat saya pada Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah ini dinilai baik.<sup>47</sup>

Hasil penguasaan mufrodat santri dapat beragam, tergantung pada tingkat usaha, motivasi, serta ketekunannya dalam menghafal dan menguasai mufrodat. Beberapa kemungkinan hasil penguasaan mufrodat pada santri akan berbeda. Hal ini dinyatakan oleh Neng Farizatul Azizah selaku Guru pendamping kelas Program Takhsis banat, beliau mengatakan:

Penguasaan mufrodat pada santri Program Takhsis ini hampir semua merata dapat menghafal dan menguasai mufrodat dengan baik, namun tidak semuanya hafal dan menguasai dengan maksimal, pastinya ada beberapa santri yang mungkin dia mengalami keterlambatan, hal itu dapat dilihat dari usaha keras mereka dalam menghafal mufrodat, dan tentu masing-masing dari mereka mempunyai karakter dan pribadi yang berbeda sehingga pada penguasaan mufrodat mereka juga berbeda.<sup>48</sup>

Tuhfatul Habibah dalam hal ini juga menyatakan:


Pada dasarnya penggunaan kamus ini sangatlah mudah, kosakata yang dihafal juga gampang diingat, namun mengenai penguasaan mufrodat sangatlah bergantung pada individu masing-masing, saya tidak terlalu banyak daam menyeter hafalan dikarenakan banyak kegiatan-kegiatan yang seolah mengambi waktu saya untuk menyempatkan diri untuk menghafalnya, jadi disbanding teman-teman yang lain saya sedikit ada keterlambatan daam hal penguasaan mufrodat.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Ismi Khoiril Muslimah, Santri/Peserta Didik Program Takhsis Banat, 21 Mei 2023

<sup>48</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Neng Farizatul Azizah, Guru Pendamping Kelas Program Takhsis Banat, 21 Mei 2023

<sup>49</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Tuhfatul Habibah, Santri/Peserta Didik Program Takhsis Banat, 04 Juni 2023



Mengenai hasil observasi dan wawancara dengan narasumber diatas, peneliti dapat memaparkan beberapa hasil penguasaan mufrodat pada santri Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah Besuki-Situbondo. Adapun santri yang dapat menguasai dengan baik, santri mampu mengingat banyak kosakata yang dihafal, memahami artinya, dan dapat menggunakannya dalam percakapan atau tulisan dengan lancar. Mereka memiliki kosakata yang luas dan relevan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Adapun penguasaan mufrodat santri yang cukup baik, yakni santri dapat mengingat dan menggunakan sejumlah kosakata umum saja, namun mungkin memerlukan bantuan atau referensi untuk beberapa kata yang lebih jarang digunakan. Dan adapun santri yang memiliki penguasaan mufrodat rendah adalah mereka kesulitan mengingat banyak kata-kata dan mengaplikasikannya dalam situasi komunikasi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya latihan, motivasi rendah, atau mungkin saja mereka malas mengevaluasi hafalannya.

Dan hal itu juga tidak perlu dipaksakan, karena penguasaan mufrodat tidaklah satu ukuran untuk semua. Setiap santri memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, dan hasilnya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, kesediaan untuk berlatih, dan bimbingan guru atau pembimbing. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan penguasaan mufrodat harus terus

didorong agar santri dapat mencapai tingkat kompetensi bahasa Arab yang lebih baik.

Mengenai hal itu Meia Hapsari Indraswari selaku santri Program Takhsis banat juga mengungkapkan, dia mengatakan:

Penguasaan mufrodat padasantri lumayan baik, namun perlu diketahui bahwa penguasaan mufrodat membutuhkan evaluasi secara konsisten, sering-sering murojaah, melakukan pengulangan secara berkala merupakan salah satu kunci dapat mengingat dan menguasai mufrodat yang dihafal dengan baik.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwa penguasaan mufrodat pada santri Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah Besuki-Situbondo dalam menggunakan kamus tersebut memperoleh hasil yang baik dengan catatan santri harus rajin-rajin mengevaluasi hafalan mufrodatnya dengan konsisten.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i**

Untuk mencapai tujuan pendidikan, santri perlu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan meningkatkan efektivitas belajar-mengajar. Dalam praktiknya, seringkali terlihat bahwa banyak santri menunjukkan minat rendah dalam pelajaran bahasa Arab karena menganggapnya sulit dan membosankan. Slameto mengutarakan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurutnya faktor yang

---

<sup>50</sup> Sumber Data Wawancara Dengan Meia Hapsari Indraswari, Santri/Peserta Didik Program Takhsis Banat, 04 Juni 2023

mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua macam yakni faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal).<sup>51</sup> Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan agar santri tidak merasa jenuh.

F. Thomas Edison dalam bukunya “52 Metode Mengajar” menyatakan bahwa:

manusia mempunyai sifat mudah bosan. Kebosanan itu biasanya terjadi karena terlalu lama berada dalam satu situasi atau hal yang sudah diketahui dan di ulang-ulang berkali-kali atau cara menyajikannya yang tidak menarik. Untuk mengantisipasi faktor kebosanan itu, metode pembelajaran atau penyajian materi pelajaran hendaknya bervariasi agar tidak jenuh dan membosankan.<sup>52</sup>

Dengan cara ini, konsep-konsep pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan melekat pada diri santri. Semua ini bergantung pada penggunaan metode dan teknik yang tepat oleh pendidik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Penggunaan kamus luar biasa ini menjadi solusi bagi santri Program Takhsis Pondok Pesantren Al-Amanah yang sedang mempelajari bahasa arab khususnya pada penguasaan mufrodlat, dikarenakan kamus ini menyajikan kosakata yang mudah dipahami

---

<sup>51</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 81.

<sup>52</sup> F. Thomas Edison, 52 Metode Mengajar, ed. by Kalam Hidup (Bandung: Kalam Hidup, 2017), h. 26

serta penerapannya dengan menggunakan lagu sangat menyenangkan bagi santri dan tidak membosankan.

Penggunaan kamus ini dengan metode menghafal dengan irama lagu tentu akan disukai oleh anak-anak secara umum. Model lagu ini merupakan pengembangan dari Accelerated Learning atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional, dikembangkan pada pertengahan 1970, berdasarkan kerja Dr. George Lazanov “Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat”.<sup>53</sup>

Selain dampak langsung tersebut, terdapat juga dampak tidak langsung. Penggunaan kamus dengan irama yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar santri dan menimbulkan perasaan gembira. Selain itu, kamus ini juga akan memberikan pengalaman belajar bahasa Arab yang baru bagi para siswa. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kamus luar biasa pada Program Takhsis ini cukup membantu dalam hal memperkaya kosakata serta dapat menguasainya dengan cepat, mudah dan menyenangkan.

## 2. Penguasaan Mufrodat Santri Program Takhsis

Penguasaan mufrodat merujuk pada tingkat pemahaman dan pengendalian seseorang terhadap kosa kata. Menurut kamus umum

---

<sup>53</sup> Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: Diva Press. h. 257

bahasa Indonesia, “ Makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan”.<sup>54</sup> Seorang santri dianggap memiliki penguasaan mufrodat yang baik jika ia dapat dengan mudah dan tepat mengidentifikasi, mengucapkan, mengeja, dan mengerti arti dari banyak kata dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah bahwa beberapa santri yang berhasil menghafal dan menguasai mufrodat dengan baik, mereka mampu menggunakan mufrodat dengan tepat. Penguasaan mufrodat merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena kosa kata adalah dasar yang diperlukan untuk memahami dan mengungkapkan berbagai bentuk komunikasi.

Penguasaan mufrodat yang baik akan memudahkan seseorang untuk belajar dan menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Oleh karena itu, para pelajar dan peminat bahasa Arab sering kali dianjurkan untuk rajin berlatih dan meningkatkan penguasaan mufrodat sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Penggunaan kamus luar biasa di Pondok Pesantren Al-Amanah menghasilkan penguasaan mufrodat dengan baik, sebagaimana yang telah diterangkan oleh Pembina, guru pendamping serta santri Program Takhsis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>54</sup> W.J.S.Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Balai Pustaka 1999), hlm.529



Untuk dapat menghasikan penguasaan mufrodat yang baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, setiap santri harus dengan tekun dan sering melakukan evaluasi hafalannya secara berkala. Sebagaimana yang dinyatakan Ina Magdalena Dkk, “Evaluasi merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran”<sup>55</sup>

Oleh karenanya evaluasi secara konsisten sangat dibutuhkan oleh seluruh santri Program Takhsis ini supaya hasil dari penguasaan mufrodat pada santri akan maksimal. Program takhsis memiliki dua jenis evaluasi untuk memantau kemajuan santri dalam penguasaan mufrodat. Evaluasi pertama dilakukan setiap minggu dengan cara menguji pemahaman arti atau kosakata dari mufrodat yang telah diajarkan. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan tidak mencapai target yang ditentukan, mereka diminta untuk mengulang dan diuji kembali oleh guru pendamping.

Selain itu, ada juga evaluasi bulanan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperkuat hafalan mufrodat yang telah dipelajari sebelumnya. Bentuk evaluasinya berupa kuis pertanyaan mufrodat, dimana guru pendamping membentuk kelompok dan menyajikan pertanyaan mengenai mufrodat yang telah

---

<sup>55</sup> Ina Magdalena , Hadana Nur Fauzi , & Raafiza Putri, *pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya*, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 244-257

dipelajari selama proses pembelajaran. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan menjadi pemenangnya.

Dengan demikian, program takshsis mengadopsi dua jenis evaluasi berbeda untuk memastikan kemajuan santri dalam menguasai mufrodat, baik melalui pemahaman arti maupun kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Evaluasi mingguan digunakan untuk mengukur pemahaman mufrodat, sementara evaluasi bulanan bertujuan untuk memperkuat hafalan.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i dalam meningkatkan penguasaan mufrodat pada santri Program Takhsis di Pondok Pesantren Al-Amanah Besuki-Situbondo dinilai cukup baik dan sangat membantu bagi seluruh santri/peserta didik yang berada pada Program Takhsis ini dalam hal memperkaya kosakata dan menguasainya dengan maksimal, dan perlu digaris bawahi bahwa suatu keberhasilan haruslah diiringi dengan usaha keras dan semangat yang tinggi untuk mencapainya.